

RINGKASAN

Pengembangan pariwisata di daerah masih memiliki banyak kendala. Salah satunya yaitu tidak maksimalnya pemanfaatan potensi lokal, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dari masyarakat. Hal tersebut membuat pariwisata cenderung monoton dan kurang menarik. Diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif untuk mengenalkan potensi lokal sebagai salah satu daya tarik wisata di daerah. Komunitas Mlampah Sareng melalui kegiatan *walking tour* menjadi salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang dilakukan oleh Mlampah Sareng, sebagai komunitas kreatif yang berusaha memperkenalkan potensi perkotaan di Banyumas melalui kegiatan *walking tour*.

Terbentuknya Mlampah Sareng dilatarbelakangi oleh ketertarikan pengurus terhadap beragam potensi yang ada di Banyumas. Latar belakang tersebut memotivasi Mlampah Sareng untuk mengeksplorasi sekaligus memperkenalkan berbagai potensi di wilayah perkotaan Banyumas melalui beberapa strategi. Strategi yang diterapkan Mlampah Sareng terdiri dari: promosi melalui penciptaan visual branding di media sosial dan pembuatan souvenir; membangun kolaborasi; dan inovasi program. Penelitian ini menemukan bahwa Mlampah Sareng memiliki peluang dalam menyelenggarakan kegiatan *walking tour* di Banyumas. Peluang-peluang tersebut diantaranya: memiliki kegiatan *walking tour* dengan tema variatif; memiliki branding visual yang baik di media sosial; menerapkan strategi kolaborasi dengan pemerintah dan komunitas kreatif; serta mendapat dukungan positif dari Pemerintah Banyumas. Namun Mlampah Sareng juga menghadapi berbagai kendala yang dialami selama melaksanakan kegiatan *walking tour*, diantaranya: kurangnya sumber daya manusia dalam internal Mlampah Sareng; keterbatasan jarak dan waktu antar pengurus Mlampah Sareng; sulitnya menarik minat peserta dari kalangan anak muda; dan kurangnya penguasaan materi dan kemampuan teknis pengurus saat melaksanakan kegiatan *walking tour*.

Penelitian ini masih berfokus pada komunitas Mlampah Sareng dengan berbagai strategi, kendala, serta peluangnya dalam melaksanakan kegiatan *walking tour* di Banyumas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait efektivitas metode *walking tour* Mlampah Sareng atau mengkaji komunitas lain di Banyumas yang menerapkan metode *walking tour* sebagai metode berwisata. Pembahasan tersebut dapat memperkaya kajian dengan tema *walking tour* di wilayah Banyumas.

SUMMARY

Regional tourism development still faces many obstacles. One of these is the suboptimal utilization of local potential, caused by a lack of motivation and self-confidence among the community. This tends to make tourism monotonous and less attractive. Active community involvement is needed to promote local potential as a tourist attraction in the region. The Mlampah Sareng community, through its walking tours, is one form of community involvement in supporting tourism development in Banyumas. Therefore, this study aims to explore the strategies implemented by Mlampah Sareng, a creative community that seeks to promote urban potential in Banyumas through walking tours.

The formation of Mlampah Sareng was motivated by the administrators' interest in the various potentials in Banyumas. This background motivated Mlampah Sareng to explore and introduce various potentials in the Banyumas urban area through several strategies. The strategies implemented by Mlampah Sareng consist of: promotion through the creation of visual branding on social media and souvenir making; building collaboration; and program innovation. This study found that Mlampah Sareng has opportunities in organizing walking tour activities in Banyumas. These opportunities include: having walking tour activities with varied themes; having good visual branding on social media; implementing collaboration strategies with the government and creative communities; and receiving positive support from the Banyumas Government. However, Mlampah Sareng also faces various obstacles experienced during the implementation of walking tour activities, including: lack of human resources within Mlampah Sareng; limited distance and time between Mlampah Sareng administrators; difficulty in attracting the interest of young participants; and lack of mastery of materials and technical skills of the administrators when implementing walking tour activities.

This research focuses on the Mlampah Sareng community, with its various strategies, obstacles, and opportunities for conducting walking tours in Banyumas. Therefore, future research could further examine the effectiveness of the Mlampah Sareng walking tour method or examine other communities in Banyumas that employ walking tours as a tourism method. This discussion could enrich studies on walking tours in the Banyumas region.